

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEBUDAYAAN ITALIA DI JAKARTA

INTERIOR DESIGN OF ITALIAN CULTURAL CENTER IN JAKARTA

Sahrul Hidayat¹, Ratri Wulandari², Mahendra Nur Hadiansyah³

Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat. 40257 Indonesia

¹sshidayat13@gmail.com, ²wulandarir@telkomuniversity.ac.id, ³hadiansyah.mahendra@gmail.com

Abstrak

Sebagai pusat kebudayaan Italia, Istituto Italiano di Cultura Jakarta menawarkan berbagai program demi mewujudkan visi dan misi mereka untuk mempromosikan budaya Italia dan pertukaran budaya antar kedua negara yaitu Italia dan Indonesia. Namun, fasilitas yang terbatas mengakibatkan program-program yang ada tidak semua dapat dilaksanakan di lokasi di mana IIC berada. Selain fasilitas yang minim, suasana Italia yang khas akan seni dan keindahan juga belum terasa pada pengolahan interiornya. Oleh sebab itu, perlu adanya perancangan baru terhadap Istituto Italiano di Cultura Jakarta dengan menggunakan eksisting yang lebih luas dengan pengolahan elemen interior yang dapat menciptakan pusat kebudayaan Italia yang berkesenian dan indah yang dipadukan dengan unsur kebudayaan Indonesia yang beragam sebagai identitas Istituto Italiano di Cultura yang berlokasi di Indonesia. Perancangan tersebut nantinya akan diaplikasikan pada berbagai elemen interior seperti lantai, dinding dan plafon sesuai dengan standard ergonomi yang ada, fungsi, serta program yang ada di dalam Istituto Italiano di Cultura Jakarta. Diharapkan, perancangan ini dapat mencapai hasil yang optimal dan meningkatkan daya saing Istituto Italiano di Cultura Jakarta dengan pusat kebudayaan lain yang ada baik dari segi fasilitas maupun segi desainnya.

Kata Kunci: Pusat Kebudayaan Italia, Interior, Istituto Italiano di Cultura, Jakarta

Abstract

As an Italian Cultural Center, Istituto Italiano di Cultura (IIC) Jakarta offers various programs to realize their vision and mission to promote Italian culture and cultural exchange between the two countries, Italy and Indonesia. However, not all programs can be implemented in IIC location because of limited facilities. In addition, a typical Italian atmosphere of art and beauty is also not felt on the interior processing. Therefore, it is necessary to have a new design on Istituto Italiano di Cultura Jakarta by using a wider building with the processing of interior elements that can create an artistic and beauty Italian Cultural Center that combined with diverse cultural elements of Indonesia as an identity of Istituto Italiano di Cultura which is located in Indonesia. The design will be applied to various interior elements such as floor, wall and ceiling in accordance with existing ergonomic standards, functions, and programs that Istituto Italiano di Cultura Jakarta has. It is hoped that this design can achieve optimal results and enhance the competitiveness of Istituto Italiano di Cultura Jakarta with other cultural centers that exist both in terms of facilities and design.

Keyword: Italian Cultural Center, interior, Istituto Italiano di Cultura, Jakarta

1. Pendahuluan

Pada umumnya, pusat kebudayaan dikenal oleh masyarakat sebagai tempat atau sarana publik yang didirikan oleh suatu negara di negara lain untuk memperkenalkan, mengembangkan serta mempromosikan suatu kebudayaan negara pendirinya kepada masyarakat di mana pusat kebudayaan tersebut berdiri. Sebagai sarana publik, tentu fasilitas dan pelayanan menjadi hal yang paling utama. Sebuah pusat kebudayaan dapat dikatakan baik jika memiliki fasilitas yang lengkap serta memberi pelayanan yang baik kepada pengunjung dalam menjalankan program-programnya untuk memperkenalkan budaya yang dibawa. Sehingga, dapat timbul rasa nyaman bagi pengunjung dalam memperoleh informasi tentang kebudayaan yang ingin dipelajarinya.

Saat ini, sudah banyak pusat kebudayaan yang didirikan di Indonesia baik dari Asia sampai Eropa. Salah satunya adalah Istituto Italiano di Cultura (IIC) Jakarta. Sesuai dengan namanya, IIC Jakarta merupakan sebuah pusat kebudayaan dari negara Italia yang bekerja langsung di bawah Kedutaan Besar Italia yang berlokasi di Jakarta tepatnya di Menteng, Jakarta Pusat. Pusat kebudayaan yang telah didirikan sejak tahun 2000 ini memiliki visi misi untuk mempromosikan pertukaran budaya antara kedua negara yaitu Italia dan Indonesia. Dalam mewujudkan visi misi tersebut, IIC Jakarta memiliki berbagai macam program mulai dari kelas bahasa, kelas memasak, seminar, workshop, pameran, hingga pertunjukan budaya.

Namun, setelah proses survey dan wawancara dilakukan, IIC Jakarta tidak memenuhi standar luasan yang ditentukan. Hal tersebut menyebabkan munculnya masalah lain yang memiliki dampak terhadap kelengkapan fasilitas dan kualitas pelayanan. Beberapa masalah utama yang disebabkan oleh keterbatasan lahan yaitu : (1) fasilitas yang ada tidak dapat menampung seluruh program yang dimiliki (2) menumpuknya beberapa pelayanan pada satu area, khususnya area resepsionis yang dijadikan sebagai tempat pendaftaran, rak pengajar dan tempat peminjaman buku perpustakaan (3) minimnya fasilitas duduk untuk menunggu, berbincang dan berdiskusi.

Selain masalah keterbatasan lahan, IIC Jakarta juga memiliki masalah pada pengolahan elemen interior yang belum merepresentasikan ciri khas Italia serta identitas lembaga itu sendiri. Padahal sebagai pusat kebudayaan, tentu program-program saja belum cukup untuk dapat mempromosikan kebudayaan. Pengunjung juga harus bisa merasakan suasana khas sebuah negara serta identitas sebuah lembaga agar mendukung dalam proses mempromosikan sebuah kebudayaan serta dapat memberikan kesan yang menyenangkan kepada pengunjung yang datang agar lebih semangat untuk mempelajari kebudayaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IIC Jakarta belum dapat memfasilitasi seluruh program di dalamnya dari sisi luasan lahan serta pengolahan elemen interiornya, sehingga dirasa perlu adanya perluasan lahan dengan pengolahan elemen interior yang lebih baik di lokasi baru yaitu di Jl. Imam Bonjol No. 76 – 78 yang lebih dekat dengan Kedutaan Besar Italia untuk Indonesia. Diharapkan desain interior pada lokasi baru Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta ini dapat memenuhi kebutuhan program-programnya serta dapat mencapai tujuannya melalui penataan interior serta menciptakan pusat kebudayaan yang menunjukkan ciri khas Italia dan identitas lembaganya.

2. Kajian Literatur

2.1 Tinjauan Pusat Kebudayaan Asing

Pusat Kebudayaan Asing merupakan suatu bangunan yang menjadi pusat pembelajaran kebudayaan sebuah negara asing yang ditujukan kepada masyarakat di mana pusat kebudayaan tersebut didirikan. Dalam suatu pusat kebudayaan asing, terdapat beberapa aktifitas atau kegiatan yang dilakukan serta beberapa fasilitas yang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang dimiliki.

Aktivitas yang dilakukan dalam pusat kebudayaan asing pada umumnya terdiri dari aktifitas utama dan aktifitas pendukung. Aktivitas utama diantaranya terdiri dari; Belajar Bahasa Asing, Belajar Memasak, Membaca dan Meminjam Buku, Konsultasi Pendidikan dan Mengelola Institusi. Adapun aktifitas pendukung terdiri dari; Workshop, Seminar, Pertunjukan Seni dan Budaya, Pameran, Istirahat (Makan dan Minum) dan Beribadah.

Dari aktifitas yang ada, muncullah fasilitas yang menjadi wadah untuk menampung aktifitas tersebut. Seperti halnya aktifitas, fasilitas yang ada pada Pusat Kebudayaan Asing juga terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Fasilitas umum diantaranya terdiri dari; Ruang Kelas Bahasa, Ruang Kelas Memasak, Ruang Pengajar, Perpustakaan dan Kantor. Adapun fasilitas pendukung terdiri dari; Ruang Serbaguna, Auditorium, Galeri, Kantin, Mushola, Kafetaria dan Spot Lounge.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pusat kebudayaan asing memiliki fungsi sebagai tempat untuk mempelajari kebudayaan suatu negara asing dengan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pendidikan, pertunjukan, informatif hingga administratif yang dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang seluruh aktifitas yang ada.

2.2 Profil Istituto Italiano di Cultura Jakarta

2.2.1 Sejarah Istituto Italiano di Cultura Jakarta

Istituto Italiano di Cultura (IIC) Jakarta merupakan satu-satunya pusat kebudayaan Italia yang berada pada pusat kota Jakarta yang bekerja langsung di bawah Kedutaan Besar Italia untuk Indonesia. IIC Jakarta diresmikan pada Oktober 2000 bertempat di Kedubes Italia di Jakarta kemudian mengalami beberapa kali pemindahan lokasi kantor. Dari Jalan Pangeran Diponegoro pindah ke Jalan Jenderal Gatot Subroto tepatnya di Gedung Plaza Mandiri dan terakhir pindah ke Jalan HOS. Cokroaminoto No. 117 Menteng hingga sekarang. Gedung IIC Jakarta memiliki luas bangunan sebesar 674,38 M2 yang terdiri dari 2 lantai.

2.3 Istituto Italiano di Cultura di Luar Negeri

Istituto Italiano di Cultura (IIC) merupakan institusi resmi dari Kedutaan Besar Italia. Saat ini, IIC sudah tersebar di berbagai negara mulai dari Singapura, India, Australia, Jepang, Hongkong, Perancis, Inggris hingga Amerika. Dengan tersebarnya IIC di berbagai negara, hal ini memudahkan institusi untuk lebih gencar mempromosikan kebudayaan Italia ke seluruh penjuru dunia sehingga kebudayaan Italia dapat

lebih dikenal dan diterima oleh berbagai jenis latar belakang masyarakat. Hal ini juga menjadi keuntungan bagi masyarakat karena menjadi lebih mudah untuk mempelajari kebudayaan Italia di negaranya masing-masing tanpa perlu mengunjungi Italia secara langsung.

Pada IIC yang ada di negara lain, dapat dilihat adanya representasi Italia yang moderen dengan pemilihan bentuk dan warna yang sesuai dengan negara Italia dan identitas lembaga pada pengolahan interiornya. Tidak hanya itu, ada pula unsur elemen khas negara di mana IIC itu berada yang ditampilkan pada elemen interior sebagai aksent. Sehingga dapat dikatakan bahwa tampilan visual interior IIC adalah moderen, merepresentasikan Italia serta negara di mana IIC itu berada.

2.4 Negara Italia

Italia, resminya Republik Italia adalah sebuah negara kesatuan republik parlementer di Eropa. Terletak di jantung Laut Mediterania, Italia berbatasan dengan Prancis, Swiss, Austria, Slovenia, San Marino dan Vatikan. Dilihat dari bentuknya, peta Italia berbentuk seperti sepatu bot. Dengan jumlah penduduk mencapai 61 juta jiwa, negara yang beribukota di Roma ini merupakan negara anggota UE keempat yang paling banyak penduduknya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Italia yang merupakan salah satu bahasa yang indah di dunia. Masakan khas di negara ini adalah pasta yang selalu disajikan dengan bahan-bahan yang segar.

Selain itu, hal yang tidak kalah menarik dari negara ini adalah arsitekturnya. Arsitektur Italia memiliki ciri khas yang berbeda dengan arsitektur negara lain. Bagian depan yang menyerupai gereja merupakan salah satu cirinya. Selain itu, arsitekturnya mengedepankan unsur-unsur simetris, bentuk lengkung yang dominan, adanya kubah dibagian atap gedung serta terdapatnya barisan kolom – kolom untuk memperkokoh bangunan.

Adapun ciri khas gaya desain Italia adalah tampilannya yang mewah mulai dari lantai hingga ceiling serta gaya yang elegan dengan kolom megah sebagai tiang dan arsitektur jendela yang melengkung. Dari segi material, penggunaan marmer pada lantai dan dinding dengan desain geometris merupakan ciri khasnya. Selain itu, warna dan seni hias pada lantai dan dinding yang kaya akan tekstur.

Kini, bermunculan pula dekorasi terbaru ala Italia dimana dikenal dengan negara yang memiliki tingkat seni dan kreasi tinggi yang megkombinasikan gaya klasik dengan sentuhan modern. Penggunaan warna – warna bold seperti maroon, violet, dark green dan grey dengan aksent warna pastel seperti peach dan beige. Adapun model furniture mirip scandi-look dengan sentuhan akhir edgy dan futuristic look.

2.5 Negara Indonesia

Republik Indonesia (RI), umumnya disebut Indonesia, adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan

Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Dengan populasi hampir 270.054.853 juta jiwa pada tahun 2018, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 230 juta jiwa. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung.

Negara yang beribukota di Jakarta ini terletak pada koordinat 6°LU - 11°08'LS dan dari 95°BT - 141°45'BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania dengan iklim yang tropis. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan masakan yang kaya akan rempah – rempah yang memiliki rasa, aroma, warna serta tekstur yang kuat.

Adapun arsitektur di Indonesia memiliki ciri khas dengan bangunan candi serta tekstur menara yang mengedepankan elemen masyarakat local (budaya petani). Selain itu adalah adanya penggunaan bahan – bahan alami seperti atap ilalang, bamboo, anyaman bamboo, kayu kelapa dan batu. Namun pada jaman kontemporer saat ini bangunan – bangunan yang ada sudah menjadi minimalis yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagai negara dengan kebudayaan yang beragam, desain Indonesia identik dengan unsur batik, material rotan, serta wayang.

3. Metode Perancangan

Proses perancangan interior Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta terdiri dari tahapan tahapan sebagai berikut :

- Tahap awal yang dilakukan adalah menentukan topik objek perancangan interior, Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta dipilih berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya.
- Tahapan selanjutnya adalah melakukan survey dan observasi terhadap objek perancangan yaitu IIC Jakarta yang berlokasi di Jl. HOS. Cokroaminoto No.117, Menteng, Kota Jakarta Pusat guna mengidentifikasi masalah.
- Setelah masalah teridentifikasi tahapan berikutnya yaitu pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk foto di IIC Jakarta, data tertulis mengenai profil, sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan lain sebagainya yang didapat dari website resmi IIC Jakarta (www.iicjakarta.esteri.it), dan wawancara langsung dengan Ibu Dian dan Ibu Fitri selaku staf IIC Jakarta untuk mendapatkan izin survey dan dokumentasi, serta ukuran layout, alur kerja serta bagaimana desain interior yang diharapkan.
- Pengumpulan data tidak hanya dilakukan di objek perancangan, yaitu IIC Jakarta, tetapi juga 3 objek survey lain sebagai referensi. Objek survey yang pertama adalah Goethe Institut yang merupakan Pusat Kebudayaan Jerman di Jakarta yang memiliki fungsi yang sama dengan IIC Jakarta perihal mempromosikan kebudayaan asing. Pengumpulan data dilakukan dengan survey, dokumentasi dalam bentuk foto dan observasi langsung di lokasi Goethe Institut di Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 9-15, Menteng, Kota Jakarta Pusat. Objek survey selanjutnya adalah IIC Tokyo yang berlokasi di 2 Chome-1-30 Kudanminami, 千代田区 Tokyo 102-0074, Jepang dan IIC Stoccolma yang berlokasi di Gärdesgatan 14,

115 27 Stockholm, Swedia dengan metode pengumpulan data menyadur dari internet. Kedua objek tersebut dipilih sebagai referensi yang merepresentasikan ciri khas Italia serta identitas lembaga IIC dari segi pemilihan bentuk, warna dan juga elemen interiornya.

- Setelah melakukan pengumpulan data dari objek perancangan dan objek survey lain sebagai referensi, tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data literatur. Data literatur yang digunakan pada perancangan kali ini didapat dari tugas akhir, jurnal, buku *Dimensi Manusia* dan *Time Saver for Interior*, terkait ukuran standard fasilitas yang dibutuhkan dalam perancangan Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta seperti perpustakaan, kelas, kantor dan lain sebagainya serta data berupa definisi, identitas lembaga, ciri khas negara dan beberapa data lainnya yang didapat dari saduran internet.
- Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya kemudian di analisa menjadi data *programming* yang terdiri dari tabel kebutuhan ruang, *zoning*, *blocking*, dan pola aktifitas ruang.
- Hasil analisa *programming* tersebut akan diolah menjadi tema dan konsep dalam merancang desain interior Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta. Tema dan konsep tersebut yang nantinya akan menjadi dasar dalam pembuatan produk desain. Produk desain yang dihasilkan pada perancangan interior Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta ini berupa : konsep desain, gambar kerja, gambar perspektif 3D dan maket.

4. Pembahasan

4.1 Profil Perancangan

Pusat Kebudayaan Italia Jakarta di bawah naungan Kedutaan Besar Italia di Indonesia berlokasi di Jl. Imam Bonjol No.76-78, RT.1/RW.5, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310.

4.2 Konsep Perancangan

Konsep yang akan diterapkan pada perancangan Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta adalah konsep Learn and Play. Kata “Learn” yang berarti belajar adalah aktivitas utama yang ada di dalam pusat kebudayaan. Dalam proses pembelajaran, fasilitas tentu adalah hal yang utama. Oleh karena itu, untuk memberikan suasana belajar yang nyaman maka melengkapi fasilitas yang belum ada atau bahkan belum lengkap menjadi kata pertama dalam konsep yang dipilih untuk memecahkan masalah yang ada di Istituto Italiano di Cultura Jakarta yang nantinya akan berdampak kepada kualitas pelayanan.

Adapun kata “Play” dipilih sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta yang berisi beberapa permainan di dalamnya. Hal ini dilakukan agar proses belajar dan mengajar dapat menjadi menyenangkan sehingga pengunjung maupun siswa dapat menyerap informasi tentang kebudayaan dengan cepat. Selain itu, suasananya yang menyenangkan dalam ruangan juga diperlukan agar pengunjung dapat merasakan suasana khas Italia dan mengenal identitas lembaga dari segi pengolahan elemen interior.

Penerapan konsep Learn and Play tidak terlepas dari tema perancangan interior Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta, yaitu Aesthetic Archipelago. Sasaran yang akan dicapai dari penggunaan tema tersebut adalah menghasilkan ruangan yang merepresentasikan ciri khas Italia yang indah serta kaya akan seni dan

budayanya yang diambil dari bentuk dan warna dari bendera Italia dan logo Istituto Italiano di Cultura Jakarta yang dikombinasikan dengan ciri khas Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan beragam budaya yang dimiliki serta bentuk dan warna yang diambil dari bendera Indonesia.

4.3 Konsep Desain

a. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan terinspirasi dari bentuk logo Istituto Italiano di Cultura Jakarta. Bentuk pada logo terdiri dari bentuk-bentuk geometris, lengkungan dan beberapa lingkaran. Penerapan bentuk tersebut digunakan pada pengolahan layout, ceiling serta motif-motif pada dinding. Tidak hanya itu, bentuk pada logo juga diaplikasikan pada mebel sebagai fasilitas duduk pada area tunggu.

Transformasi dari logo IIC menghasilkan bentuk seperti pada gambar, karakter yang akan diterapkan pada perancangan interiornya adalah karakter penggabungan bentuk yang lurus dan melengkung yang memiliki bentuk menyerupai pertigaan serta lingkaran-lingkaran. Penerapan bentuk-bentuk tersebut diaplikasikan selain untuk menonjolkan identitas lembaga juga untuk menghasilkan suasana yang menarik sehingga pengunjung dan pengelola tidak merasa bosan saat berada di dalam pusat kebudayaan.

b. Konsep Material

Penerapan material pada elemen interior pusat kebudayaan memiliki pengaruh terhadap suasana yang akan tercipta yang berpengaruh pula pada tingkat kenyamanan pengunjung dan pengelola. Konsep material yang digunakan disesuaikan dengan fungsi ruang, sebagai contoh, pada area loby atau resepsionis menggunakan material marmer yang penuh agar memberi kesan mewah pada saat memasuki pusat kebudayaan. Selain itu pula, adanya penggunaan material alam seperti kayu sebagai representasi negara Indonesia yang beriklim tropis. Adapun untuk memunculkan identitas lembaga, pada bagian belakang resepsionis diberikan tulisan dari nama lembaga yang berukuran besar serta pada bagian kaca diberi gambar transparan berbentuk kepala patung David karya Michelangelo yang menjadi karya terkenal dari Italia.

c. Konsep Warna

Konsep warna yang akan digunakan pada perancangan pusat kebudayaan yaitu warna coklat serta hitam dan aksen warna logo institusi serta bendera Italia yaitu warna merah, hijau, hitam dan putih. Warna warna tersebut diaplikasikan dengan menggabungkan warna ke dalam penerapan elemen interior seperti dinding, plafon, lantai dan mebel.



Gambar 4.1 Penerapan Warna Identitas dan Bendera

Sumber: Dokumen Pribadi

d. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan yang digunakan pada Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan didapat dari penggunaan lampu, sedangkan pencahayaan alami didapat dari sinar matahari yang masuk dari bukaan yang terdapat pada gedung. Berdasarkan hasil analisa site, gedung baru Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta memiliki potensi pencahayaan yang cukup baik. Hampir di setiap sisi gedung memiliki bukaan yang dapat dimasuki oleh cahaya matahari. Hanya satu bagian yang tidak memiliki bukaan yaitu pada sisi kanan bangunan sehingga tidak ada cahaya yang masuk dari sisi timur.

Adapun penghawaan yang diterapkan pada pusat kebudayaan ini adalah penghawaan buatan. Penghawaan alami tidak masuk ke dalam gedung dikarenakan jendela-jendela yang ada tidak dapat dibuka. Sehingga keseluruhan ruang mendapatkan penghawaan yang berasal dari penggunaan AC.

e. Konsep Keamanan Interior

- Detector Body Scanner

Alat deteksi ini akan diletakkan pada lantai dasar tepatnya pada pintu masuk utama sebagai antisipasi kepada pengunjung yang membawa senjata tajam maupun senjata api yang membahayakan pengunjung lain serta pengelola yang berada di dalam. Selain pada pintu masuk, alat ini juga akan diletakkan pada pintu masuk menuju perpustakaan pada lantai 5. Hal ini dilakukan untuk antisipasi adanya pencurian buku maupun koleksi perpustakaan pusat kebudayaan.

- CCTV

Alat ini berfungsi untuk memantau kegiatan yang sedang berlangsung di dalam gedung pusat kebudayaan. Alat ini akan terhubung dengan monitor petugas keamanan. CCTV ditempatkan pada area area publik seperti area sirkulasi, area tunggu dan lain sebagainya. Penggunaan CCTV pada pusat kebudayaan disesuaikan dengan kebutuhannya agar tidak terlalu banyak jumlahnya.

- Sistem penanganan kebakaran

Untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran gedung pusat kebudayaan akan dilengkapi dengan smoke detector, alarm serta extinguisher. Sistem alarm akan terhubung dengan smoke detector yang mendeteksi keberadaan asap akibat terjadinya kebakaran. Adapun extinguisher akan ditempatkan pada titik titik yang mudah dijangkau apabila terjadi kebakaran.

- Jalur Evakuasi

Gedung Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta memiliki 2 akses keluar masuk yaitu melalui jalur utama (Main Entrance) dan jalur samping (Side Entrance). Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam, kebakaran dan lain sebagainya, maka digunakanlah jalur evakuasi untuk menyelamatkan diri.

4.4 Nuansa yang Diharapkan

Sesuai dengan konsep dari perancangan Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta ini yaitu *“Learn and Play”*, maka suasana yang ingin dihadirkan kepada pengunjung adalah suasana pembelajaran yang nyaman yang memberikan ilmu serta informasi tentang kebudayaan Italia dengan cara yang menyenangkan berupa permainan-permainan interaktif yang mengedukasi dengan sistem belajar sambil bermain agar segala ilmu dan informasi tentang kebudayaan Italia dapat lebih mudah diserap oleh pengunjung.

4.5 Hasil Perancangan



Gambar 4.2 Denah Umum Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.3 Denah Khusus Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta

Sumber: Dokumen Pribadi



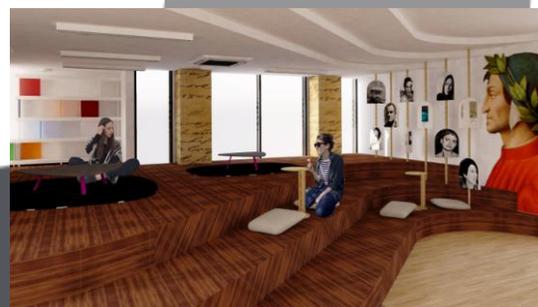
Gambar 4.4 View Lobby
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.5 View Galeri
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.6 View Perpustakaan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.7 View Perpustakaan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.8 View Kelas Bahasa
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.9 View Kafetaria
Sumber: Dokumen Pribadi

5. Kesimpulan

Perancangan interior Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta diawali dengan menyelesaikan masalah umum yang terjadi seperti kurangnya fasilitas yang ada sehingga belum dapat menampung seluruh program yang dimiliki, penumpukan pelayanan pada satu area, serta minimnya fasilitas duduk untuk menunggu, berbincang dan berdiskusi. Konsep dari perancangan interior Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta bertujuan agar seluruh program yang ada dapat terfasilitasi serta menunjang seluruh kegiatan secara maksimal. Selain itu, Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta juga didesain dengan pengolahan elemen interior yang dapat menjadi pusat pembelajaran kebudayaan Italia yang menyenangkan dengan konsep belajar sambil bermain agar pengunjung dapat menyerap materi dengan mudah serta memberikan suasana yang merepresentasikan Italia dan identitas lembaganya.

Dengan hasil desain yang telah dibuat, diharapkan tujuan dari Perancangan Interior Pusat Kebudayaan Italia di Jakarta yaitu meningkatkan kualitas pelayanan secara visual maupun fungsional; serta memunculkan representasi kebudayaan Italia dan identitas lembaga yang lebih modern dengan konsep belajar sambil bermain yang menyenangkan, dapat tercapai.

6. Daftar Pustaka

Buku

- Hornby, A. S. 1984. *Oxford Advanced Learner Dictionary of Current English*. London
- Schein, Edgar H. 2016. *Organizational Culture and Leadership*. New York: John Wiley & Sons Inc
- Tylor, Edward Burnett. 1871. *Primitive Culture*. London
- DeChiara, Joseph, Martin Zelnik, Julius Panero. 2001. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning, Second Edition*. New York: McGraw-Hill Education - Europe
- Zelnik, Martin, Julius Panero. 1999. *Human Dimension And Interior Space*. New York: Watson-Guption Publications

Internet

https://iicjakarta.esteri.it/iic_jakarta/it/ - dilewati pada 25.01.2018 pada pukul 10.14 p.m.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asing> - dilewati pada 27.01.2018 pada pukul 11.30 a.m.

https://pbs.twimg.com/profile_image/733152045780205568/nmUvWHjl_400x400.jpg - dilewati pada 3.02.2018 pada pukul 9.30 p.m.

https://iicjakarta.esteri.it/iic_jakarta/it/gli_eventi/ - dilewati pada 04.02.2018 pada pukul 10.30 p.m.

https://iictokyo.esteri.it/iic_tokyo/it/ - dilewati pada 08.02.2011 pada pukul 7.30 p.m.

https://iicstocolma.esteri.it/iic_stocolma/it/ - dilewati pada 08.02.2018 pada pukul 7.32 p.m.

https://iicsingapore.esteri.it/iic_singapore/it/ - dilewati pada 08.02.2018 pada pukul 7.34 p.m.

<https://www.kemlu.go.id/rome/id/PublishingImages/Pages/Italia/italia.jpg> - dilewati pada 10.03.2018 pada pukul 8.21 a.m.

<http://architectaria.com/karakteristik-arsitektur-italia-pada-abad-renaisans.html> - dilewati pada 15.03.2018 pada pukul 6.10 p.m.

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/9/9f/Flag_of_Indonesia.svg/1200px-Flag_of_Indonesia.svg.png - dilewati pada 16.03.2018 pada pukul 3.46 p.m.

<http://archiholic99danoes.blogspot.com/2012/01/sejarah-arsitektur-indonesia.html> - dilewati pada 18.03.2018 pada pukul 9.54 p.m.

<https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3513301/batik-kawung-motif-batik-bermakna-kesucian-dan-panjang-umur> - dilewati pada 5.04.2018 pada pukul 8.21 p.m.

<https://www.goethe.de/ins/id/id/sta/jak.html> - dilewati pada 6.04.2018 pada pukul 10.04 a.m.

.